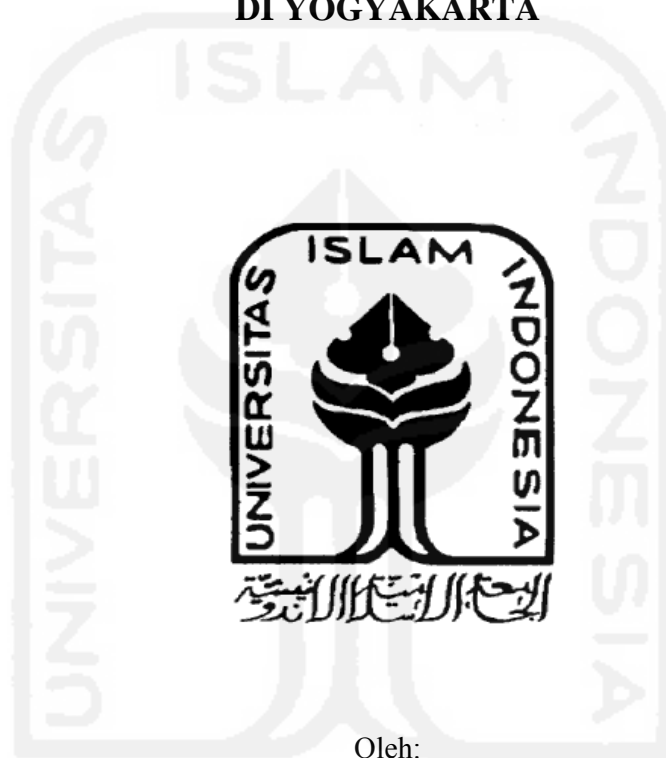


NASKAH PUBLIKASI

**KECERDASAN EMOSI DAN PERILAKU AGRESIF PADA
MAHASISWA YANG MENGIKUTI CLUB MOTOR NINJA
DI YOGYAKARTA**



Oleh:

RIZKA RAMDHANI

SUMEDI NUGRAHA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN
PERILAKU AGRESIF PADA MAHASISWA YANG
MENGIKUTI KLUB MOTOR NINJA DI YOGYAKARTA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

الإسلام
الاستقلال الأندونيسي

Dosen pembimbing Utama

(Drs. Sumedi Nugraha, Ph.D., P.Si.)

**RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
AGGRESSIVE BEHAVIOR UNDERGRADUATE STUDENTS MEMBERS
OF NINJA MOTORCYCLE CLUB IN YOGYAKARTA**

Rizka Ramdhani

Sumedi Nugraha

ABSTRACT

This research objective is to know the relationship between emotional intelligence and aggressive behavior undergraduate students members of Ninja motorcycle club in Yogyakarta. hypothesis proposed in this study is there are a negative relationship of emotional intelligence with aggressive behavior undergraduate student members of Ninja motorcycle club in Yogyakarta. The subjects were students who were studying the undergraduate who own and driving a motor vehicle has brand Kawasaki Ninja models and an active member of the Ninja motorcycle club in Yogyakarta. This study uses two scales, the scale of emotional intelligence that are arranged based on the theory of Goleman (2007), based on the theory of aggressive behavior that are arranged based on the scale of Buss and Perry (1992). Data were analyzed by using statistical analysis using Pearson Product Moment Correlation techniques showed the correlation between variables of emotional intelligence with the aggressive behavior is $r = -0.872$, $p = 0.000$ ($p < 0.05$). the correlation analysis results can be interpreted as there was a significant negative relationship between emotional intelligence with the aggressive behavior undergraduate students members of Ninja motorcycle club in Yogyakarta. That means the higher the emotional intelligence undergraduate students member of Ninja motorcycle club, the lower of aggressively behavior. Instead, the lower the emotional intelligence undergraduate students member of Ninja motorcycle club, the higher of aggressively behavior.

Key words : emotional intelligence, aggressive behavior

A. PENGANTAR

Kegiatan yang berhubungan dengan sepeda motor pada saat ini semakin berkembang. Banyaknya model dan pengguna sepeda motor tersebut memunculkan berbagai komunitas (klub) motor di Yogyakarta. Lahirnya komunitas tersebut berawal dari berkumpulnya orang-orang yang memiliki minat dan perhatian yang lebih terhadap satu jenis dan model sepeda motor tertentu. Di Yogyakarta sendiri setidaknya ada 120 klub motor, 70 klub motor di antaranya adalah anggota Jogja Automotive Community (JAC), yaitu sebuah wadah seluruh club otomotif di Yogyakarta (Harianjogja, 2012). Salah satu klub motor Kawasaki Ninja yang masih eksis dan cukup terkenal di Yogyakarta adalah JPN (Jogja Punya Ninja), yaitu sebuah klub motor yang anggotanya adalah penggemar sekaligus pengendara sepeda motor Kawasaki model Ninja.

Mengingat bahwa kota Yogyakarta adalah kota pelajar, beberapa klub motor Ninja yang ada saat ini mempunyai anggota yang masih duduk di bangku kuliah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah ketua klub motor Ninja “X”, yang mengatakan bahwa ada sekitar 34 mahasiswa dari 130 orang yang terdaftar menjadi anggota klub motor tersebut.

Bila dicermati secara dalam ternyata banyak sisi positif yang dapat digali dari keberadaan klub motor itu sendiri, antara lain adalah, dengan mengikuti klub motor para anggotanya dapat saling berdiskusi mengenai tips merawat motor dengan baik, hal ini akan menambah pengetahuan para anggotanya tentang dunia motor. Selain itu, beberapa klub motor juga sering memberikan penyuluhan mengenai cara berkendara yang baik (*safety riding*) hingga mengadakan bakti sosial seperti donor darah, memberi santunan kepada panti asuhan, dan membantu korban bencana alam. Sedangkan sisi negatifnya, para anggota klub motor sering mengobrol hal-hal yang tidak penting, minum-minuman beralkohol pada saat berkumpul, dan berkendara ugal-ugalan pada saat melakukan *rolling thunder* sehingga dapat mengganggu pengendara lain, dan bisa menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Maraknya permasalahan-permasalahan yang muncul saat ini terutama yang menyangkut klub-klub motor memang mengkhawatirkan, bukan hanya dapat

merugikan masyarakat tapi juga merugikan bagi anggota klub motor itu sendiri, khususnya mahasiswa yang mengikuti klub motor itu sendiri dapat terlibat dengan pihak yang berwajib. Maka dari itu, perilaku agresif penting untuk diteliti agar dapat diketahui dan dicari solusi, karena jika permasalahan ini dibiarkan terus-menerus akan berdampak buruk bagi penerus bangsa. Berdasarkan hasil selama wawancara penulis dengan salah satu pengurus klub motor Ninja “X” di Yogyakarta yang mengatakan bahwa pernah terjadi keributan antara suatu klub motor “X” dengan warga di depan kantor walikota Yogyakarta pada sekitar pukul 01.00 WIB tahun 2011, namun kejadian ini berakhir dengan damai. Hal ini ditengarai oleh adanya ketidaknyamanan warga kepada klub motor Ninja x tersebut dikarenakan sering membuat gaduh pada saat berkumpul.

Perilaku agresif muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Koeswara (1988) menyatakan faktor-faktor yang menimbulkan perilaku agresif dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, frustrasi, stres, depersonalisasi, kekuasaan dan kepatuhan, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah provokasi, senjata, alkohol dan obat-obatan serta suhu udara. Namun selain faktor-faktor tersebut perilaku agresif juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Mukarromah (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif. Semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin rendah pula perilakunya.

Goleman (1997) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional dalam pengertian Goleman tampaknya lebih ditujukan pada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat.

Kecerdasan emosi merupakan faktor penting untuk menuju pengetahuan diri dan di dalamnya mencantumkan akses untuk mengetahui perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku yang salah satunya adalah perilaku agresif, dimana seharusnya seseorang dapat mengelola gejolak emosi

yang ada. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi ia akan lebih mampu mengontrol emosinya dan menekan perilaku agresif yang akan berdampak negatif pada dirinya. Sebaliknya seseorang dengan kecerdasan emosi yang rendah cenderung bersikap seenaknya dan tidak mampu mengontrol gejala emosinya sehingga tidak dapat berfikir akibat dari perilaku-perilakunya tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif kecerdasan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa klub motor Ninja di Yogyakarta. Semakin tinggi kecerdasan emosinya maka semakin rendah perilaku agresif yang dimunculkannya, dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosinya maka semakin tinggi perilaku agresif yang dimunculkannya.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata 1 yang memiliki serta mengendarai kendaraan bermotor merek kawasaki model ninja dan menjadi anggota aktif klub motor Ninja di Yogyakarta. Sesuai dengan tujuan penelitian dan identifikasi variabel penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dengan menggunakan metode *product moment*.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian, maka diperoleh gambaran subjek penelitian yang diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 1

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-Laki	48	96%
Perempuan	2	4%
Total	50	100%

Tabel 2

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia

Usia	N	Persentase
18 – 22 tahun	33	66%
23 – 25 tahun	17	34%
Total	50	100%

Tabel 3

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan model motor Ninja

Model Motor	N	Persentase
Ninja 150KR	12	24%
Ninja 150RR	20	40%
Ninja 250R	15	30%
Ninja 250FI	3	6%
Total	50	100%

Tabel 4

Deskripsi hasil data penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	SD	Rerata	Min	Maks	SD	Rerata
Perilaku Agresif	37	148	18,5	92,5	34	85	13,2	56,4
Kecerdasan Emosi	40	160	20	100	49	97	10,9	72,1

Dari hasil perhitungan menunjukkan rerata empirik perilaku agresif sebesar 56,4 dengan SD 13,2, sementara kecerdasan emosi memiliki rerata empirik 72,1 dengan SD 10,9. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mean empirik perilaku agresif lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetiknya, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki perilaku agresif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata. Begitu juga dengan mean empirik kecerdasan emosi yang lebih rendah dibandingkan dengan mean

hipotetiknya, hal ini berarti subjek penelitian pada kenyataannya memiliki kecerdasan emosi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata.

Selanjutnya, penelitian ini dikategorisasikan kedalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 5

Kriteria kategorisasi skala

Kategori	Rumus Norma
Sangat tinggi	$x \geq \mu + 1,8 \alpha$
Tinggi	$\mu + 0,6 \alpha < x \leq \mu + 1,8 \alpha$
Sedang	$\mu - 0,6 \alpha < x \leq \mu + 0,6 \alpha$
Rendah	$\mu - 1,8 \alpha \leq x \leq \mu - 0,6 \alpha$
Sangat rendah	$x < \mu - 1,8 \alpha$

Keterangan: x=skor total μ =mean α =standar deviasi

Jenjang kategori dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2009). Kategorisasi perilaku agresif dan kecerdasan emosi yang sudah dikelompokkan terangkum pada tabel berikut.

Tabel 5.1

Kategorisasi subjek pada variabel perilaku agresif

Kategorisasi	Skor	F	Persentase
Sangat tinggi	$x \geq 126$	0	0%
Tinggi	$103,6 \leq x \leq 126$	4	8%
Sedang	$81,4 < x \leq 103,6$	15	30%
Rendah	$59,2 \leq x \leq 81,4$	30	60%
Sangat Rendah	$x < 59,2$	1	2%
Total		50	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa subjek dengan kategori sangat rendah sebanyak satu subjek (2%), kategori rendah sebanyak 30 subjek (60%), kategori sedang sebanyak 15 subjek (15%), kategori tinggi sebanyak empat subjek

(8%), dan kategori sangat tinggi nol subjek (0%). Dengan demikian perilaku agresif mahasiswa yang mengikuti klub motor Ninja di Yogyakarta mayoritas berada pada kategori rendah.

Tabel 5.2

Kategorisasi subjek pada variabel kecerdasan emosi

Kategorisasi	Skor	F	Persentase
Sangat tinggi	$x \geq 136$	1	2%
Tinggi	$112 \leq x \leq 136$	32	64%
Sedang	$88 \leq x \leq 112$	16	32%
Rendah	$64 \leq x \leq 88$	1	2%
Sangat Rendah	$x < 64$	0	0%
Total		50	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa subjek dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek (0%), kategori rendah sebanyak satu subjek (2%), kategori sedang sebanyak 16 subjek (32%), kategori tinggi sebanyak 32 subjek (64%), dan kategori sangat tinggi satu subjek (2%). Dengan demikian kecerdasan emosi mahasiswa yang mengikuti klub motor Ninja di Yogyakarta mayoritas berada pada kategori tinggi.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis. Hal tersebut dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada masing-masing variabel yaitu, perilaku agresif dan kecerdasan emosi. Distribusi sebaran yang normal

memiliki arti bahwa penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel perilaku agresif dan variabel kecerdasan emosi menunjukkan distribusi sebaran data yang normal. Dari hasil pengolahan data untuk variabel perilaku agresif diperoleh nilai (K-SZ) sebesar 0,954 dengan $p = 0,322$ ($p > 0,05$). Pada variabel kecerdasan emosi diperoleh nilai (K-SZ) sebesar 0,814 dengan $p = 0,521$ ($p > 0,05$).

Tabel 6
Hasil uji normalitas

Variabel	Skor K-SZ	p	Keterangan
Perilaku Agresif	0,954	0,322	Normal
Kecerdasan Emosi	0,814	0,521	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perilaku agresif dan variabel kecerdasan emosi. Suatu hubungan dapat dikatakan linear apabila sebaran nilai variabel-variabel penelitian berada dalam satu garis lurus atau $p < 0,05$.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), dengan demikian kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Rincian hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Hasil uji linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Perilaku Agresif Kecerdasan Emosi	135.721	0,000	Linear

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *produk moment* dari *pearson*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan perilaku agresif, artinya apabila semakin tinggi kecerdasan emosinya maka semakin rendah perilaku agresifnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosinya maka semakin tinggi perilaku agresifnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai r sebesar -0.872 , dengan $p=0,00$ ($p<0,05$). Angka ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**. Rincian hasil uji coba hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8

Hasil uji coba hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Kecerdasan Emosi Perilaku Agresif	$-0,872$	0,000	Sangat Signifikan

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan yakni ada hubungan negatif antara

kecerdasan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan hipotesis **diterima.**

Data yang diperoleh dari variabel kecerdasan emosi dan perilaku agresif memiliki distribusi data yang normal dan linear. Hal ini memungkinkan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *product moment* dari *Pearson*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi $r=-0,872$ dengan $p=0,00$ ($p<0,01$). Dengan demikian, ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mukarromah (2008), bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi perilaku agresif polisi samapta di Polda Metro Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya kesamaan pada hasil penelitian sebelumnya, padahal penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari segi waktu penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian yang ditemukan pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di Yogyakarta dapat dijadikan terapan dan rujukan pada subjek lain.

Pada hasil uji linearitas sumbangan variabel bebas ke variabel tergantung menunjukkan nilai R Squared sebesar $0,761 = 76,1\%$, artinya bahwa perilaku agresif dipengaruhi sebesar 76% oleh kecerdasan emosi, sedang sisanya 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan emosi. Dari 5 aspek yang ada pada kecerdasan emosi, aspek mengelola emosi bisa dikatakan sangat mempengaruhi perilaku agresif, hal ini dilihat dari distribusi aitem skala pada

aspek mengelola emosi diri sendiri yang paling sedikit gugur dibandingkan aitem pada aspek yang lain.

Pada penelitian ini, kategorisasi dihasilkan oleh subjek berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa perilaku agresif termasuk ke dalam kategori rendah (60%) yaitu sebanyak 30 orang. Variabel kecerdasan emosi termasuk ke dalam kategori tinggi (64%) yaitu sebanyak 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perilaku agresif dan kecerdasan emosi pada mahasiswa yang mengikuti klub motor Ninja di Yogyakarta masuk ke dalam kategori rendah dan tinggi. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa yang mengikuti klub motor Ninja di Yogyakarta memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, sehingga dapat mengelola emosinya dengan porsi yang tepat serta memanfaatkan emosinya kearah yang lebih positif dan menghindari perilaku-perilaku agresif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Suatu klub motor adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sisi sosial bagi setiap anggotanya, bukan hanya untuk menyalurkan hobby, suatu klub motor dapat melakukan aktifitas yang sifatnya sosial dan membantu orang lain. Oleh karena itu, kecerdasan emosi sangatlah penting, bukan hanya untuk mengelola emosi sendiri, namun dengan kecerdasan emosi seseorang akan mampu membina hubungan baik dengan orang lain (Goleman, 2007), hal ini akan memunculkan hubungan yang harmonis disetiap anggotanya sehingga suatu klub motor lebih memilih menyalurkan emosinya ke arah yang lebih positif.

Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti klub motor Ninja tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti klub motor lain, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hipotesis penelitian terbukti, yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara perilaku agresif dan kecerdasan emosi.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain, sedikitnya jumlah subjek yang digunakan, skala aitem yang digunakan dalam kuesioner, dan waktu pengisian kuesioner. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus memperhatikan hal-hal tersebut, agar jawaban dari subjek sesuai dengan kenyataan yang dialami. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama akan lebih sempurna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di Yogyakarta. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah perilaku agresif yang dimunculkannya, dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosinya maka semakin tinggi perilaku agresifnya. Dengan demikian hipotesis yang

diajukan dapat **diterima**. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif sebesar 76%.

F. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Saran-saran tersebut, antara lain :

1. Bagi subjek penelitian
 1. Diharapkan dalam sebuah klub motor tidak hanya menjadi tempat untuk menyalurkan hobi, tetapi juga dapat dijadikan tempat untuk melakukan hal-hal yang positif, hal ini akan menjadikan para anggotanya terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.
 2. Bagi anggota klub motor Ninja khususnya mahasiswa sebaiknya dapat mengontrol emosi masing-masing, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mengurangi permusuhan. Sehingga diharapkan dapat mereduksi perilaku-perilaku agresif yang merugikan, serta hal ini akan memunculkan hubungan yang harmonis antar sesama anggota klub motor Ninja maupun diluar klub motor Ninja.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai tema yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk mencari referensi yang terbaru terhadap teori-teori yang akan dipakai dan menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku agresif dan kecerdasan emosi.

2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada orientasi kancan yang berbeda, untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.
3. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penyempurnaan terhadap alat ukur penelitian sebagai usaha untuk memperoleh hasil yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Breakwell, G.M 1998. *Coping with aggressive behavior. Alih Bahasa : Bernadus Hidayat*. Yogyakarta : Kanisius
- Berkowitz, L, 1995. *Agresi 1, Sebab Dan Akibatnya*. Alih Bahasa : Susiatni. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Buss, A.H, & Perry, M. 1992. *The Agression Questionary Journal of Personality Social Psychology*. 63 (3), 452-459.
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa : Kartini Kartono*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Drever, J. 1986. *Kamus Psikologi. Alih Bahasa : Kartini Simanjuntak*. Jakarta : PT.Bina Aksara
- Galang, G. (2012, 03 Januari). Mahasiswa adalah bagian dari ‘kaum intelektual’.: <http://hminews.com/opini/mahasiswa-adalah-bagian-dari-%E2%80%98kaum-intelektual%E2%80%99/>
- Goleman, D. 1997. *Kecerdasan Emosioal. Alih Bahasa : Hermaya*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. 2007. *Kecerdasan Emosioal. Alih Bahasa : Hermaya*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Guswani, A. M, Fajar K. 2011. *Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. 1 (2), 86-92
- Han, H and Scott D. J. 2012. *Relationship between Students’ Emotional Intelligence, Social Bond, and Interactions in Online Learning*. 15 (1), 78–89

Haryono, Y. (2014, 10 Maret) Awak bus pukuli anggota klub motor
<http://krjogja.com/read/207911/awak-bus-pukuli-anggota-klub-motor.kr>

<http://www.duniapsikologi.com/kecerdasan-emosional-pengertian-definisi-dan-unsur-unsurnya/>

Hurlock, E. 1996. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan : Edisi Ke-5. Alih Bahasa : Isti Widayanti dan Soejarwo. Jakarta : PT.Erlangga

Kartono, K. Dan Gulo,D. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionis Jaya

Koeswara, C. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung : PT.Eresco

Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif. Alih Bahasa: Helly Prajitno dan Sri Mulyantini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Lulie, Y, John T. H. 2005. *Perilaku Agresif menyebabkan resiko Kecelakaan Saat Mengemudi*. 6 (1), 60-73

Mike S. Eniola. 2007. *The Influence of Emotional Intelligence and Self-Regulation Strategies on Remediation of Aggressive Behaviours in Adolescent with Visual Impairment*. 1 (1), 71-77

Mukarromah, E. (2008). *Hubungan antara kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) dengan perilaku agresif pada Polisi Samapta di Polda Metro Jaya*. Jurnal Psikologi. 6 (1), 39-50

Nugraha, S.P. (2013). *Teknik penyusunan skripsi*. Yogyakarta: UII press.

Pamungkas, A. T. (2012, 15 Juni) klub motor di DIY komitmen tak ugal-ugalan
<http://www.harianjogja.com/baca/2012/06/15/70-klub-motor-di-diy-komitmen-tak-ugal-ugalan-193802>

Pertiwi, D. 1997. *Mengembangkan Kecerdasan emosi Anak*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda

- Rahayu, S. (2004). *Perilaku Agresif pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Persepsi terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua, Skripsi*, (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Septiana, E (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Agresivitas Siswa*. Yogyakarta : Perpustakaan Psikologi Universitas Islam Indonesia (tidak diterbitkan)
- Shapiro, L.E. 1999. *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak. Alih Bahasa* : Alex Tri Kantjono. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Tim Redaksi Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.

